

Sarungan ke Kampus di Hari Santri Nasional

SURABAYA—Pemandangan berbeda terlihat di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. Memperingati Hari Santri Nasional, para civitas akademis pria mengenakan sarung. Tak hanya mahasiswa, bahkan dosen, karyawan hingga rektornya pun juga mengenakan sarung. Rektor UINSA, Masdar Hilmi membenarkan pihaknya mengeluarkan surat edaran yang mewajibkan para ASN yang bekerja di lingkup kampus untuk mengenakan sarung lengkap dengan songkok hitam dan baju putih untuk laki-laki dan baju dan jilbab putih serta rok panjang untuk perempuan. "Ini merupakan cara kami untuk merayakan hari santri dengan riang dan gembira," katanya saat ditemui di ruang rektorat, Senin(22/10).

Sementara itu, Masdar hanya memberikan himbauan kepada mahasiswa untuk mengenakan drescode serupa, mengingat jauhnya jarak rumah mahasiswa dengan kampus. Dengan aturan ini, pemandangan tak biasa terlihat di kampus yang 50 persen memang diisi para santri ini. Para mahasiswa berkumpul dan mengobrol dengan mengenakan sarung, dosen mengajarkan menggunakan sarung, staf yang berjalan kesana kemari juga mengenakan sarung.

Mengapa harus sarung, Masdar menjelaskan, sejak dahulu, sarung menjadi sebuah fenomena santri



IDENTITAS: Civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya mengenakan sarung pada Hari Santri Nasional.

Indonesia yang dikenal luas. Dengan diwajibkannya "sarungan" dalam merayakan hari santri, ia ingin menghadirkan nilai kesantunan, kepelembutan dan keislaman di dalam kampus. "Hal ini unik dan gairahnya berbeda," imbuhnya.

Terkait hari santri, ia menjelaskan bahwa kata santri digunakan untuk merefleksikan orang belajar. Diambil

dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang sedang mencari kebenaran kepada orang yang berilmu. "Hari santri memiliki sejarah panjang. Yang di momen kemerdekaan mengambil bagian aktif dalam proses merebut kemerdekaan. Peran santri saat itu sangat membantu dalam proses revolusi jihad yang dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari," pungkasnya. (is/rtn)

Guru Didorong Ciptakan Sekolah yang Menyenangkan

SURABAYA—Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini berkomitmen membantu menciptakan suasana belajar di sekolah yang menyenangkan. Salah satunya dengan memenuhi berbagai sarana pendukung. "Para guru butuh apa, silakan sampaikan di sini. Nanti juga dicatat Dinas Pendidikan Surabaya," kata Tri Rismaharini, Senin (22/10)

Risma demikian sapaan Wali Kota Surabaya ini memberi tantangan kepada para guru IPS dan IPA agar anak-anak bisa lebih betah berada di sekolah. Jika sudah betah disekolah mereka tidak mudah tergiur dengan dunia luar yang semula lebih menyenangkan. "Saya ingin dengan mata pelajaran anda, anak-anak senang di sekolah," ungkapnya.

Risma menilai, mata pelajaran IPA-IPS sangat menarik untuk dipelajari siswa. Tentunya itu juga harus didukung dengan berbagai alat pelengkap. Ia berharap para guru mendaftarkan apa saja kebutuhannya untuk melengkapi alat pembelajaran. Misalkan butuh bus untuk ke suatu tempat, Risma berjanji akan me-

nyiapkan kendaraan tersebut. "Selama ini malah yang datang itu sekolah dari Jombang, Mojokerto, dan lain-lain. Mereka minta pergi ke sana, mereka minta ke sini, semuanya mengunjungi tempat di Surabaya. Sekolah Surabaya malah belum ada sama sekali," bebarnya.

Wali kota kelahiran Surabaya tersebut mengungkapkan, untuk materi pembelajaran biologi atau sejarah misalkan, banyak tempat yang dapat dikunjungi di Kota Surabaya ini. Contohnya taman dan beberapa museum yang ada di kota pahlawan. "Saya itu ingat terus dengan pelajaran membela katak saat sekolah dulu. Karena itu memang menyenangkan," tuturnya.

Risma ingin anak-anak Surabaya bisa menjadi pemenang. Anak-anak Surabaya dapat sejajar dengan anak-anak lain di dunia. "Guru IPA-IPS jangan diam saja. Jenengan usulkan apa, nanti saya akan berusaha memenuhi. Kalau tidak dimulai dari sekarang, kita akan ketinggalan dalam globalisasi perekonomian dunia," katanya. (bae/rtn)

SAMBUNGAN

Lonceng Diduga...

Salah satunya terkait fungsi lonceng yang ada di sekitar lokasi.

"Lonceng sepertinya sudah lama tidak berfungsi," ujar Antara kepada wartawan Senin (22/10).

Antara menjelaskan, belum ada penetapan tersangka sejauh ini. Pihaknya sudah memeriksa dua saksi. Mereka adalah penjaga palang pintu swadaya dan seorang pengendara motor yang kebetulan di belakang mobil Pajero.

"Petugas palang pintu itu swadaya, jadi tidak memiliki SOP (standar operasional prosedur,Red), tidak memiliki standar khusus. Jadi kami hanya menyampaikan apakah pada saat itu bunyi klakson sudah berbunyi atau tidak," terangnya.

Antara menambahkan, sesuai keterangan saksi, masinis baru mengklakson saat KA sudah dekat perlintasan. Sedangkan tanda penerima signal akan KA lewat juga mati.

"Hari ini panggilan resmi ke masinis KA dan Dishub Provinsi sudah kami layangkan, nanti kita dalam" tegasnya.

Mantan Kanit Lantas Polsek Bubutan itu menerangkan kedepan perlintasan itu tidak akan ditutup dan tetap difungsikan. Sebab, banyak pengendara dan warga yang menggunakan jalur tersebut.

Sementara itu, dalam olah TKP tersebut Unit Laka Lantas Polrestabes Surabaya juga dibantu oleh Tim *Traffic Accident Analysis* Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda Jawa Timur. Kasi Laka Lantas Subdit Gakkum

Ditlantas Polda Jatim Kopol Dadang Kurnia mengungkapkan, pihaknya memang dilibatkan untuk membantu mencari penyebab kecelakaan.

"Kami mengumpulkan data di lokasi, di sini kami hanya membantu penyelidikan," ungkapnya.

Perwira menengah dengan satu melati di pundaknya itu membeberkan, selain mengumpulkan data mulai titik awal hingga akhir, pihaknya juga menggunakan *drone* untuk mengambil gambar lokasi kejadian dari atas.

Menurut Dadang, data yang diperoleh dari lokasi akan digunakan sebagai acuan untuk membuat gambaran secara visual bagaimana kecelakaan itu terjadi. "Kondisi jalan, rambu dan rel semua masih layak," terangnya.

Masih kata Dadang, seluruh temuan dan data dari lokasi kejadian akan digunakan sebagai patokan materi analisis kecelakaan KA secara visual.

Diberitakan sebelumnya, Kereta Api Sri Tanjung jurusan Banyuwangi-Jogjakarta ini berangkat dari stasiun Gubung. Sesampainya di perlintasan KA tanpa palang pintu resmi di Jalan Pagesangan II, Jambangan, Surabaya sekitar pukul 13.47 WIB KA terlibat kecelakaan dengan Pajero bernomor polisi (nopol) W 1165 YV disopiri Gatot Sugeng Priyadi, 54, warga Wisma Trosobo Gang VI/15, RT 04 RW 02, Taman Sidoarjo.

Tiga orang tewas dalam kecelakaan tersebut. Mereka Gatot Sugeng Priyadi (sopir), istrinya, Indah Widyastuti, 45, dan anaknya Gilang Reswara Ilham Wicaksana, 11.

PASANG EWS UNTUK PERLINTASAN TAK BERPALANG PINTU

Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur memberikan solusi untuk menekan angka kecelakaan di perlintasan Kereta Api (KA) yang penyebabnya kebanyakan tidak berpalang pintu dan bukan di perlintasan resmi. Salah satu solusinya adalah pemasangan *early warning system* (EWS).

Dari data yang dihimpun, perlintasan pintu KA di Jatim berjumlah 1500. Akan tetapi dari jumlah tersebut, sekitar 900 tidak memiliki palang pintu. "Pemprov Jatim melalui APBD mempunyai rencana memasang *early warning system* terhadap 900 perlintasan tersebut," katanya. Kepala Dishub Jatim Fattah Jasin, Senin (22/10).

Pria yang akrab disapa Fattah ini mengatakan sebenarnya untuk pemasangan EWS yang memiliki kewenangan adalah PT KAI. Pemprov sifatnya hanya membantu. "Untuk perlintasan, kami ada 9 titik yang sudah kita pasang. Pemkab Jombang untuk tahun ini pasang satu titik. Surabaya dan Pemprov yang paling banyak mendukung program ini," jelas mantan Asisten II Sekdaprov Jatim Bidang Ekonomi dan Pembangunan ini.

Fattah mengatakan tidak hanya EWS yang menjadi program prioritasnya. Selain itu ia mengaku memiliki rencana memasang rambu-rambu di perlintasan KA dan lampu penerangan menggunakan solar cell. "Kalau ditanya mahal saya rasa untuk keselamatan warga itu lebih penting," pungkasa Fattah.

PERLINTASAN A YANI MAKAN KORBAN

Sementara itu, perlintasan rel Kereta Api (KA) di Jalan Ahmad Yani kembali memakan korban jiwa Senin malam (22/10). Kali ini seorang pejalan kaki tewas usai disambar KA 446 KR, tepat di perlintasan KA depan SDN Margorejo 1, Surabaya.

Kanit Laka Lantas Polrestabes Surabaya AKP Antara mengatakan, kecelakaan terjadi sekitar pukul 18.45. "Korban meninggal Mrs X, belum ditemukan identitas," ujar Antara Senin (22/10).

Menurut Antara, kronologi kejadian bermula saat korban Mrs X berjalan di

jalur rel KA dari arah selatan ke utara. Tak berselang lama dari arah selatan datang KA 446 KR Jurusan Bojonegoro – Surabaya - Sidoarjo.

Sesampainya di lokasi, korban langsung dihantam KA hingga terseret beberapa meter. Korban pun ditemukan tewas di lokasi kejadian dengan kondisi mengenaskan. Beberapa warga sekitar dan pengguna jalan yang melintas, banyak yang berhenti untuk melihat kondisi korban. Petugas Unit Laka Lantas Polrestabes Surabaya dan Polsek Wonocolo juga sudah tiba di lokasi. "Korban selanjutnya dibawa ke Rumah Sakit Bhayangkara untuk keperluan visum," tandasnya. (rus/mus/rud)

Pelaku Curanmor...

"Namun diluar dugaan, saat kami keler ke sejumlah lokasi, tersangka melarikan diri. Hingga akhirnya kami terpaksa melumpuhkan kakinya dengan tembakan," tandasnya.

Sementara itu, kepada polisi Doni mengaku jika motor curian biasanya dijual ke Madura seharga Rp 2,5 juta. Biasanya uang hasil penjualan motor

curian itu dibagi dengan MP. Sedangkan uang bagiannya ia tabung.

"Saya ingin membangun rumah dari uang hasil penjualan motor curian itu," terangnya. Namun setelah rumah dibangun sebagian, pria asal Desa Gudang Tanah, Jember ini justru tak menempatkan dalam waktu yang lumayan lama. Sebab dia harus menjalankan proses hukuman di balik penjara. (yua/rud)

Peserta Pemilu Punya...

"Yang terpenting tidak mencantumkan nomor urut partai. Kalau sekedar ucapan selamat terhadap hari-hari tertentu itu tidak masalah," katanya.

Menurut Gogot intinya bukan iklan yang bersifat kampanye. Artinya tidak boleh mempublikasikan citra diri. "Kalau misalkan ada calon yang melakukan kunjungan ke suatu daerah. Kalau itu ditulis berita biasa itu tidak apa-apa," jelas Gogot.

Gogot mengatakan KPU dapat memfasilitasi penayangan iklan kampanye dalam bentuk iklan komersial atau iklan layanan masyarakat pada media cetak, media elektronik, dan/atau media dalam jaringan.

"Sedangkan peserta pemilu membiayai pembuatan desain dan materi iklan kampanye yang difasilitasi KPU. Kami memberikan kesempatan dan alokasi waktu yang sama kepada peserta pemilu," tambah pria yang pernah menjadi wartawan dan penyiar radio ini.

Lebih lanjut Gogot mengatakan media massa dan lembaga penyiaran yang memuat dan menayangkan iklan kampanye dalam bentuk komersial atau layanan masyarakat wajib memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta pemilu. Selain itu mematuhi

kode etik periklanan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sementara itu Komisioner Bawaslu Jatim Nur Eliya Anggraeni menambahkan sesuai jadwal kampanye, peserta pemilu diperbolehkan melakukan iklan di media massa pada 24 Maret hingga 14 April 2019.

"Jika sebelumnya hanya dibatasi waktunya 14 hari kali ini diperpanjang menjadi 21 hari," katanya.

Wanita yang akrab disapa Ely ini mengatakan memang Bawaslu yang melakukan pengawasan. Namun untuk penindakan ditentukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk media elektronik dan Dewan Pers untuk media cetak. "Jadi jika kami menemukan pelanggaran maka kami akan melaporkan ke KPI atau Dewan Pers. Penjatuhan sanksi diberitahukan kepada KPU dan Bawaslu," ujarnya.

Sementara itu Direktur Radar Surabaya Lilik Widyantoro mengaku senang dengan sosialisasi yang diberikan oleh kedua lembaga penyelenggara pemilu ini. Menurutnya hal ini memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada tim Radar Surabaya. "Terima kasih banyak sudah memberi pengetahuan kepada kami. Dan kami rasa ilmu ini sangat bermanfaat sekali," katanya. (mus/rud)

Dewan-Pemkot Cari...

Dia lantas mengusulkan pemindahan di rumah potong hewan (RPH) yang telah menjadi tempat pemotongan. IPAL juga lengkap. Sembari menunggu pembangunan IPAL di Pasar Keputran Selatan. Di RPH Kedurus atau Pegirian.

Sementara Pemkot Surabaya yang diwakili oleh Kepala Bagian (Kabag) Perekonomian Khalid menyampaikan bahwa pedagang unggas harus dipin-

dahkan ke Panjang Jiwo. Kekhawatiran yang selama ini diungkapkan warga seperti bau tidak akan terjadi karena akan dibangun IPAL disana. "Kita ingin menata lebih baik," kata Khalid.

Sedangkan untuk bekas lokasi penjualan ayam, Khalid menyampaikan, pihaknya telah merencanakan pelebaran jalan. Selain mengantisipasi adanya pencemaran karena belum tersedianya IPAL di Pasar Keputran.

Alasan itulah mengapa pemkot

memindahkan para pedagang ayam ke Panjang Jiwo. Meski disatu sisi dirinya tak menampik adanya penolakan dari warga Panjang Jiwo. "Semua untuk kepentingan warga. Nanti ada titik temu bagaimana sikap dari pada pemerintah dan dewan. Nah ini kan masih ada waktu. Ini sebetulnya mulai *runing*, kalau bisa sampai setengah bulan ini sudah ada *progres* penyelesaiannya (titik temu,Red)," urainya. (bae/rud)

Pamit Lembur, Ketahuan...

Donwori beberapa kali memergoki Karin chattingan lewat tengah malam.

Yang membuat semakin kelihatan adalah Karin yang buru-buru menjauh ketika mengangkat telepon. Sungguh sebuah usaha menutupi perselingkuhan yang sangat tidak kreatif.

Gara-gara perilaku istri yang berulang ini, Donwori mulai curiga. Kecurigaan ini diperparah dengan perubahan jam kerja istrinya. Karin beberapa kali izin terlambat. Alasannya macam-macam, kalau tidak lembur ya ada meeting. "Lembur kok tiap hari, sampe pulang lewat tengah malam lagi. Apa wajar?" katanya saat berada di kantor

pengacara, dekat Pengadilan Agama (PA) Klas 1A Surabaya.

Karena alasan lembur dan keluar kota yang sangat tak wajar itu, akhirnya Donwori pun mulai resah dan gelisah. Donwori nekat mendatangi kantor istrinya. Pikirnya, daripada berspekulasi terus menerus, mending ia membuktikan sendiri. Kalau memang istrinya beneran lembur ya syukur. Kalau selingkuh ya... berarti nasib cintanya yang sedang tak mujur.

Nah, rupanya benar. Kenekatannya ini membuahkan hasil. Suatu saat ia menyambangi kantor Karin. Namun sayang, saat itu Karin sedang tak berada di kantor. Berdasarkan keterangan yang ia dapat dari rekan kerja Karin, rupanya istrinya sedang makan siang di sebuah hotel.

Dengan atasannya.

Semakin panas, Donwori akhirnya menyusul istrinya ke hotel yang telah disebutkan tadi. Sesampainya di hotel, Donwori dibuat terkejut setengah mati. Rupanya ia tak menemukan istrinya di setiap sudut ruang makan. "Eh lha dalah.. aku lihat dia rangkulan sama laki-laki keluar dari lift, sepertinya mau check out," imbuhnya.

Spontan, saat itu Donwori mendatangi istrinya. Kalau dari cerita Donwori, Karin ini panik luar biasa saat ketahuan sedang selingkuh. Karin juga memohon pada Donwori untuk memaafkannya. Namun terlambat, murka Donwori mengalahkan cinta. Seketika itu ia menalak istrinya. "Punya istri kalau gak bisa jaga kehormatan suami, ya buat apa," pungkasnya. (*/opi)

Jadi Juri Dilempar...

Rino Sutopo, manajer JKT48, tidak menampik adanya kejadian tak mengenakkan yang dialami wanita yang kini berhijab tersebut. Dia mengungkapkan, bahwa saat ini pelaku yang melempar kaleng pada Melody eks JKT48 sudah diamankan pihak yang berwajib. "Kami serahkan kepada

pihak yang berwajib," kata Rino saat dihubungi, Senin 22 Oktober 2018.

Rino mengaku tidak tahu motif di balik semua pelemparan itu. Yang jelas, kondisi Melody eks JKT48 dalam keadaan baik, meski pun wanita tersebut sempat menangis saat mendapat perlakuan itu. "Melody sudah tidak apa-apa, pelaku juga sudah diamankan," tuturnya. (nur/rea/tan/nug)